

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka.

Perusahaan akan mengeluarkan laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak ketiga. Angka pada laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam membentuk opini orang-orang terhadap suatu perusahaan. Salah satu angka yang sering dilihat orang adalah angka pada pos laba bersih. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional sebuah perusahaan. Informasi tentang laba digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Baik pihak kreditor maupun investor, menggunakan laba bersih untuk: mengevaluasi kinerja pihak manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang.

Kemampuan laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan di masa yang akan datang telah diyakini oleh beberapa peneliti. Ball dan Brown (dalam Hamonangan, 2009:61) menemukan adanya hubungan positif antara *contemporaneous earnings* dan *return*. Oleh karena laba bersih yang dilaporkan merupakan angka yang memperoleh perhatian paling banyak dari para pemakai

informasi laporan keuangan, maka angka ini pulalah yang paling mungkin dimanipulasi oleh para manajer perusahaan.

Perilaku pihak ketiga yang berkecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mempengaruhi angka pada laporan keuangan perusahaan mereka, yaitu dengan melakukan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan campur tangan dari pihak manajemen dalam hal penyusunan dan pelaporan laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tingkat laba tertentu. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksepakatan antara pihak manajer dengan para pemegang saham perusahaan yang mengakibatkan munculnya sifat oportunistik dari pihak manajemen. Peluang untuk mendistorsi laba akrual perusahaan juga turut memberikan kesempatan bagi para manajer untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan yang diinginkannya.

Manajemen laba merupakan sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan pada saat ini, terutama pada perusahaan publik. Praktik yang dilakukan untuk mempengaruhi angka laba dapat terjadi secara legal maupun *illegal*. Praktik legal dalam manajemen laba berarti usaha untuk mempengaruhi angka laba tidak bertentangan dengan aturan pelaporan keuangan dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), khususnya dalam Standar Akuntansi, yaitu dengan cara memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, melakukan perubahan metode akuntansi, dan menggeser periode pendapatan atau biaya. Adapun manajemen laba yang dilakukan secara *illegal*, dilakukan dengan cara melaporkan transaksi-transaksi pendapatan dan biaya

secara fiktif dengan cara menambah (*mark up*) atau mengurangi (*mark down*) nilai transaksi, atau mungkin dengan tidak melaporkan sejumlah transaksi, sehingga akan menghasilkan laba pada nilai/tingkat tertentu yang dikehendaki.

Kasus manajemen laba yang dilakukan secara *illegal* telah banyak terjadi di sejumlah perusahaan, seperti Enron Corporation, Xerox Corporation, WordCom, Walt Disney Company, dan lainnya. Enron Corporation terbukti melakukan manipulasi laba, yaitu melakukan manipulasi eksekutif Enron melalui lembaga auditornya sehingga dapat mendongkrak laba mendekati USD 1 miliar. Padahal, eksekutif Enron hanya menikmati angka semu yang sebetulnya laba tersebut tidak pernah mereka dapatkan. Xerox Corporation terbukti melakukan manipulasi pendapatan akuntansi, yaitu melakukan manipulasi pembukuan atas pendapatan (*revenue*) perusahaan sebesar USD 6 miliar. Jumlah tersebut tidak sama dengan taksiran *Securities and Exchange Commission* (SEC) yang saat itu nilainya dari 1997 sampai 2000 menurut pengawas pasar modal AS diperkirakan hanya sebesar USD 3 miliar. WordCom terbukti melakukan manipulasi pengeluaran akuntansi, yaitu melakukan manipulasi pembukuan senilai USD 4 miliar pada sisi pengeluaran. Skandal ini diduga melibatkan Arthur Andersen dan Walt Disney Company terbukti telah melakukan manipulasi pendapatan akuntansi, yaitu melakukan manipulasi data akuntansi untuk dua tahun fiskal. Menurut Disney, pendapatan pada tahun 2001 adalah USD 613 juta, atau 29 sen per lembar saham, padahal sesungguhnya hanya sebesar USD 358 juta atau 17 sen per lembar saham (Kompas,2002)

Ukuran perusahaan mempunyai peran dalam manajemen laba. Perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan-perusahaan besar selalu dipantau dan diamati oleh masyarakat dan investor.

Menurut Watt dan Zimmerman (1986) ada tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba, antara lain : (1) Hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*), yang didasarkan adanya dorongan manajer perusahaan untuk mendapatkan bonus berdasarkan laba yang dilaporkan oleh manajer. (2) Hipotesis perjanjian utang (*the debt covenant hypothesis*). Hal ini disebabkan oleh munculnya perjanjian kontrak antara manajer dan perusahaan yang berbasis kompensasi manajerial. (3) Hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*). Hal ini timbul karena manajemen memanfaatkan kelemahan akuntansi yang menggunakan estimasi akrual serta pemilihan metode akuntansi dalam rangka menghadapi berbagai regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen laba yang dilakukan oleh peneliti-peneliti yaitu Surifah (2001), Halim (2005), Kusuma (2006), Hamonangan (2009).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengambil topik penelitian yang berjudul **“Indikasi Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2011”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada indikasi manajemen laba dengan cara menaikkan laba pada laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah indikasi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI yang mengalami keuntungan selama tahun 2006-2011 berturut-turut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan publik di Indonesia yang mengalami kerugian selama tahun 2006-2011 berturut-turut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui adanya indikasi manajemen laba dengan cara menaikkan laba pada laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Mengetahui indikasi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan manufaktur Di BEI yang mengalami keuntungan selama tahun 2006-2011 berturut-turut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan manufaktur di BEI yang mengalami kerugian selama tahun 2006-2011 berturut-turut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu bukti empiris kepada para pelaku pasar modal, para pengamat, dan para akademisi mengenai ketiadaan atau keberadaan praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan sehingga keputusan yang dihasilkan lebih tepat dan bijaksana.
3. Bagi Peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang tertarik untuk meneliti fenomena manajemen laba.
4. Bagi penulis, sebagai bahan studi atau literatur tambahan terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya dan sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, proposal penelitian ini terdiri atas beberapa bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yang mana berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian dan dasar dalam melakukan analisis pada penelitian ini. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel yaitu tentang deskripsi variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Bab IV ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis hipotesis serta pembahasan dari hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab V ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.